
**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF NARASI
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR**

Umi Arlini Ramayanti¹, Maria Friska Nainggolan²

¹ Madrasah Iftidauyah Baiturahman
umiarliniramayanti@yahoo.com

² Universitas Sari Mutiara Indonesia
maria.friska@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of narrative writing through Contextual Teaching and Learning (CTL) learning class III SD Swasta Bakti Luhur. The type of this research is Classroom Action Research (PTK). This research is conducted two cycles that each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were the fourth grade students of SD Swasta Bakti Luhur, which amounted to 33 students. Data collection techniques used observation, documentation, and test. The results showed that the skills of students in writing paragraph narrative have increased. Percentage of students writing skill score of first cycle was 36,36%. And Percentage of student writing skill score of second cycle was 90,90 %.

Keywords : *Writing skills narrative, Contextual Teaching and Learning (CTL)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas III SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Swasta Bakti Luhur yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf narasi mengalami peningkatan. Persentase nilai keterampilan menulis siswa pada siklus I sebesar 36,36%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90,90%.

Kata kunci : *Keterampilan menulis narasi, pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Marwuto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan pengetahuan yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya dengan mudah dan lancar.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu : 1) meningkatkan kecerdasan; 2) mengembangkan daya kreativitas; 3) menumbuhkan keberanian; 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran (Kuntranto, 2008:153). Didalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan yang biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Model pembelajaran CTL yaitu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Penerapan model pembelajaran CTL sangat tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam menulis paragraf narasi karena dapat menekankan pada pemahaman siswa dalam materi pelajaran dengan mengaitkan konteks kehidupannya sehari-hari siswa.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Henry Guntur Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa keterampilan menulis yaitu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain dengan menggunakan tulisan. Sedangkan pendapat Saleh Abbas (2006:125) mengatakan bahwa keterampilan menulis yaitu kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui Bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketetapan Bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan yang benar.

Keterampilan menulis seseorang dapat di katakan baik apabila memiliki : (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan

menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya.

Paragraf Narasi

Paragraf narasi yaitu suatu kalimat yang membentuk paragraf yang menceritakan peristiwa atau kejadian. Dengan paragraf pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan. Cerita yang dapat disampaikan dalam paragraf merupakan cerita yang benar-benar terjadi (fiksi) dan cerita yang berupa karangan atau khayalan (non fiksi). Paragraf narasi banyak ditemukan di dalam novel, roman, cerpen, drama dan biografi.

Contextual Teaching Learning (CTL)

Menurut pendapat dari Aris Shoimin (2016:41) bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lain.

Konsep belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat lebih bermakna bagi

siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai sasaran utama. Dimana penelitian ini berupaya memaparkan penggunaan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi *paragraf narasi di kelas III SD*.

Tahap-tahap siklus

Deskripsi pelaksanaan siklus I dapat dirinci tiap tahapan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I meliputi :

1. Peneliti menyusun RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian siklus I ini adalah menulis paragraf Narasi.
2. Peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti spidol, buku pelajaran yang akan digunakan dan peralatan pembelajaran lainnya.
3. Peneliti menyiapkan materi ajar yang berkaitan dengan Paragraf Narasi.
4. Menyiapkan alat observasi guru dan siswa untuk mengetahui keterampilan

guru dan keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

5. peneliti menyiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur keterampilan menulis Bahasa Indonesia materi Paragraf Narasi.
6. Peneliti berkoordinasi dengan observer untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

2. Pelaksanaan

Kegiatan Awal

1. Peneliti memberikan salam kepada siswa dan dijawab dengan siswa.
2. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
3. Peneliti melakukan absensi kepada siswa.
4. Peneliti memberikan ice breaking kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan materi Paragraf Narasi.
2. Peneliti memberikan contoh berupa gambar yang didalamnya terdapat sebuah cerita.
3. Siswa mendengarkan penjelasan materi Paragraf Narasi yang disampaikan oleh guru.
4. Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok satu kelompok terbagi atas 4 siswa.
5. Peneliti memberikan sebuah gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan diceritakan kepada siswa dalam bentuk tulisan.

6. Siswa mengapresiasi kedepan temannya hasil kerja mereka.
7. Peneliti memberikan penilaian kepada siswa atas hasil kerjanya.

Kegiatan Penutup

1. Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
2. Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa.
3. Peneliti dan siswa bersama-sama membersihkan dan merapikan kelas.
4. Peneliti dan siswa berdoa yang diwakili oleh ketua kelas.
5. Peneliti dan siswa bersalaman.

3. Pengamatan (observasi)

Kolaborator secara langsung melakukan pengamatan untuk mengetahui keterampilan guru dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

4. Refleksi

Peneliti bersama observer mengadakan refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan beberapa masalah, yaitu :

- 1) Siswa kurang memperhatikan guru.

- 2) Siswa masih asik ngobrol dengan temannya.
- 3) Peneliti belum mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 4) Peneliti kurang memberikan motivasi supaya siswa lebih semangat dalam belajar.
- 5) Pembelajaran berjalan tidak kondusif.
- 6) Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahaminya.

Peneliti bersama observer melakukan berbagai langkah perbaikan untuk mengatasi kendala pada siklus I. hal ini dilakukan supaya siklus berikutnya tidak terjadi lagi kekurangan yang sama. Perbaikan tersebut yaitu :

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa sebelum dan saat pembelajaran berlangsung supaya bisa belajar dengan kondusif.
- 2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa supaya mengerjakan evaluasi dengan sendiri (mandiri).
- 3) Peneliti memancing siswa supaya siswa tersebut tidak malu untuk bertanya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dihitung dengan rumus :

Persentase perolehan skor (PS)

$$PS = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria tahap keberhasilan:
Perolehan Skor (PS).

Keterangan

$\geq 91\%$	Sangat baik
$71\% \leq PS < 90\%$	Baik
$51\% \leq PS < 70\%$	Cukup
$31\% \leq PS < 50\%$	Kurang
$PS < 30\%$	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang telah diisi oleh observer peneliti mendapatkan hasil sebesar 96,25%. Hasil observasi tersebut dapat dikategorikan sangat baik. Pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dimana pada siklus II ini baik itu pertemuan I ataupun pertemuan II tidak ada lagi yang mendapat nilai 2. Hal tersebut dikarenakan peneliti sudah melakukan refleksi pada siklus I.

Sementara itu pada pertemuan I hasil observasi yang diperoleh adalah sebesar 95% dengan kategori sangat baik, dan pernyataan yang memperoleh nilai 3 tersebut adalah : 1) Siswa bertanya tentang hal yang belum diketahuinya pada materi yang diajarkan guru, 2) Siswa tertib dan semangat dalam melakukan diskusi kelompok.

Selanjutnya yang mendapat nilai 4 diantaranya adalah : 1) Siswa mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi, 2) siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, 3) siswa memahami materi yang telah diajarkan, 4) siswa aktif dalam proses

Maria Friska Nainggolan¹, Umi Arlini Ramayanti² | Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar

(27-34)

belajar mengajar, 5) siswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada, 6) siswa dapat menulis paragraf dengan menghubungkan gambar yang telah diberikan guru dengan kehidupan sehari-hari, 7) siswa secara aktif bekerjasama dengan kelompok dalam pembelajaran, 8) siswa dapat mengapresiasi hasil kerjanya kedepan teman-temannya.

Sementara itu pada pertemuan II terjadi peningkatan persentase sebesar 97,5% dengan kategori sangat baik. Pernyataan yang mendapat nilai 3 adalah siswa tertib dan semangat dalam melakukan diskusi kelompok. Yang mendapat nilai 4 adalah : 1) Siswa mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi, 2) siswa bertanya tentang hal yang belum diketahuinya pada materi yang diajarkan guru, 3) siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, 4) siswa memahami materi yang telah diajarkan, 5) siswa aktif dalam proses belajar mengajar, 6) siswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada, 7) siswa dapat menulis paragraf dengan menghubungkan gambar yang telah diberikan guru dengan kehidupan sehari-hari, 8) siswa secara aktif bekerjasama dengan kelompok dalam pembelajaran, 9) siswa dapat mengapresiasi hasil kerjanya kedepan teman-temannya.

Dari pernyataan tersebut peneliti mengalami peningkatan sangat baik pada pertemuan II ini dimana hasil dari penilaian yang diberikan observer adalah sebesar 96,25%.

Penelitian ini dilakukan II siklus, siklus I ada tiga pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 11 April 2019, pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin 15 April 2019 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Selasa 16 April 2019. Pada siklus II ada tiga pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan pada hari

Kamis 18 April 2019, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 25 April 2019 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari Jum'at 26 April 2019.

Peneliti mengambil soal akhir berupa gambar, pada gambar tersebut peneliti membuat pertanyaan yang berhubungan dengan gambar dan kehidupan sehari-hari. Kemudian siswa harus mengisinya dan siswa harus menceritakan sesuai dengan gambar yang diberikan peneliti dengan menghubungkan kehidupannya sehari-hari (sesuai dengan pengalamannya). Pada penelitian ini nilai rata-rata siklus I adalah 65.60, siswa yang tuntas adalah 12 siswa (36,36%). sedangkan pada siklus II nilai rata-rata adalah 84.84, siswa yang tuntas pada siklus II adalah 30 siswa (90,90%).

Berdasarkan hasil uraian yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dari model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk siswa kelas III SD Swasta Bakti Luhur dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi paragraf narasi menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada kelas III SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil keterampilan menulis siswa kelas III pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. pada siklus I adalah 65,60 dan pada siklus II lebih meningkat sebesar 84,84. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) meningkat pada siklus I sebanyak 12 siswa dengan persentase (36,36%). Dan meningkat ke siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 30 siswa dengan persentase (90,90%). Hal tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 85\%$ dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Verawati Hutabarat. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V di MIS Qoriah Fadillah <file:///E:/skripsi%20umi/jurnal%20umi/SKRIPSI.pdf> (diakses pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 pada waktu 16:58 WIB)
- Dalman, H. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Yrama Widya.
- Margono, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. [File.upi.edu/direktori.BBM 5.pdf](File.upi.edu/direktori.BBM%205.pdf) (diakses pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 pada waktu 23:09 WIB)
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- Siti Tri Kuntari. (2009). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Klego. <file:///E:/skripsi%20umi/jurnal%20umi/jurnal%20keterampilan%20menulis%20puisi%20menggunakan%20ctl.pdf> (diakses pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 pada waktu 16:55 WIB)

Maria Friska Nainggolan¹, Umi Arlini Ramayanti² | Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar

(27-34)

Sumiati, Asra. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Tangguh Amandiri. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Pamggang Gunungkidul.
<file:///E:/skripsi%20umi/jurnal%20umi/jurnal%20kangan%20deskripsi%20menggunakan%20pendekatan%20ctl.pdf> (diakses pada hari selasa tanggal 15 Januari 2019 pada waktu 16:48 WIB)

Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.